

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN TENTANG MENUNJUKKAN SIKAP TERHADAP GLOBALISASI DI LINGKUNGANNYA PADA SISWA KELAS IV SDN TEMPURAN KECAMATAN BANTARAN KABUPATEN PROBOLINGGO.

¹Anang Fatkhurroji, ²Rofikha Nuriyanti

SD Negeri Tempuran Kec. Bantaran Kabupaten Probolinggo, Universitas Panca Marga Probolinggo

anangfatkhurroji123@gmail.com,

Diterima 2022-01-24 di kirim 2022-02-03

ABSTRAK

Penelitian bertolak dari permasalahan yang terdapat di SDN Tempuran yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Pkn tentang menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya. Dari 34 siswa hanya 12 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode bermain peran bisa meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas IV SDN Tempuran Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo dan bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Tempuran Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo setelah menerapkan metode belajar bermain peran. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran bisa meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas IV SDN Tempuran Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo dan untuk mengetahui hasil belajar Pkn siswa kelas IV SDN Tempuran Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo setelah menerapkan metode bermain peran. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terbagi atas dua siklus dimana setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penelitian dibantu oleh teman sejawat selaku pengamat yang mengamati kegiatan guru dan siswa selama perbaikan. Setelah penelitian dilakukan, hasil belajar siswa meningkat dari 35% siswa yang tuntas sebelum diadakan penelitian menjadi 56% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 88% pada siklus 2. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran pada pembelajaran pada Pkn tentang menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi di lingkungannya telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tempuran Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.

Kata Kunci: *hasil belajar, metode bermain peran.*

PENDAHULUAN

Rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Pkn disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kecenderungan pembelajaran selama ini yang hanya menekankan pada prestasi akademik saja. Proses pembelajaran lebih terfokus pada kelompok mata pelajaran yang diujikan secara nasional, seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. Selain itu, faktor guru dalam menyajikan pelajaran juga menjadi penyebab kurangnya minat belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar Pkn juga terlihat pada kelas penulis yaitu kelas IV SDN Tempuran Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Pada semester II tahun pelajaran 2016/2017 untuk standart kompetensi “ menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya,” hasil tes belajar siswa masih

kurang memuaskan. Dari 34 siswa hanya 12 siswa yang mendapat nilai 70 keatas.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran Pkn sebagai berikut :

- Siswa kurang bersemangat dalam menerima materi.
- Pemahaman siswa terhadap materi kurang.
- Hasil tes belajar siswa rendah.

METODE

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Tempuran dengan jumlah siswa 34, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di SDN Tempuran Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo pada tanggal 05 April

– 26 April 2017. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Alasan diadakan dua kali pertemuan adalah memperhitungkan alokasi waktu, metode yang digunakan yaitu bermain peran dan jumlah siswa sehingga semua siswa bisa melaksanakan kegiatan bermain peran.. Data hasil tes dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai masing-masing siswa sehingga dapat dilihat prosentase ketuntasan belajar siswa baik secara individual maupun secara klasikal. Sebagai standar ketuntasan belajar siswa digunakan patokan 70% untuk ketuntasan individu dan 80% untuk ketuntasan klasikal.

$$\text{Ketuntasan Belajar Individu} = \frac{\text{Jml skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

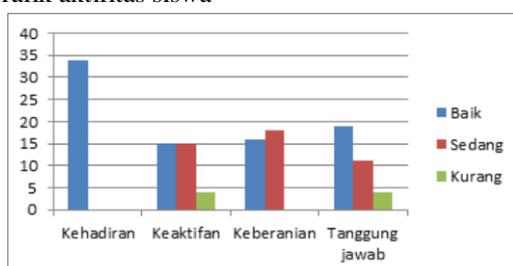
$$\text{Ketuntasan Belajar klasikal} = \frac{\text{Jml siswa yang tuntas}}{\text{Jml siswa seluruh siswa}} \times 100\%$$

Data hasil pengamatan dianalisis secara deskriptif untuk melihat kelemahan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah sesuai rencana atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASILSIKUS I

Grafik aktifitas siswa



Berdasarkan grafik di atas seluruh siswa hadir dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam keaktifan kerjasama kelompok hanya 15 anak yang aktif, yang benar –benar berani tampil dan menjiwai peran hanya 16 anak dan yang melaksanakan instruksi kerja dengan baik ada 19 anak.

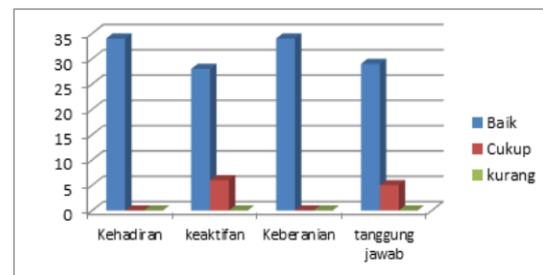
Hasil belajar siswa siklus 1

Nilai	Frekwensi	Prosentase
40 – 69	15	44 %
70 - 100	19	56 %
KKM	70	
Rata – rata kelas	69,5	

Dari data di atas diketahui bahwa hanya 19 anak yang tuntas belajar sedangkan yang belum tuntas ada 15 anak. Oleh karena itu peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran siklus 2.

HASIL SIKULS II

Grafik Aktifitas siswa



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa seluruh siswa hadir dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam kerjasama kelompok sudah 28 anak yang aktif bekerjasama dan hanya 6 anak yang kurang berperan aktif dalam kerjasama, dari grafik juga tampak bahwa semua siswa sudah mulai berani tampil dan pada aspek tanggung jawab hanya 5 anak yang belum mengikuti instruksi kerja dengan baik sedangkan yang lain sudah mengikuti instruksi kerja dengan baik. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus 2 ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Data hasil belajar siswa siklus 2

Nilai	Frekwensi	Prosentase
40 – 69	4	12 %
70 - 100	30	88 %
KKM	70	
Rata- rata kelas	77	

Dari tabel di atas terlihat bahwa 30 anak sudah tuntas belajar dan 4 anak masih belum tuntas. Prosentase ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai 88%, berdasarkan hal tersebut maka perbaikan

pembelajaran cukup pada siklus II dan tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya pada materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya disebabkan oleh :

- Minat belajar siswa rendah
- Metode yang digunakan guru hanya ceramah
- Tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut guru merasa perlu mengadakan perbaikan pembelajaran dengan mengubah metode pembelajaran yaitu bermain peran. Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari 35 % menjadi 56%. Akan tetapi hasil peningkatan tersebut masih kurang memuaskan karena standart ketuntasan belajar klasikal adalah 80%. Hal ini disebabkan karena guru kurang mempersiapkan siswa dengan baik pada kegiatan bermain peran dan kurang membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Oleh karena itu guru mengadakan perbaikan pembelajaran siklus 2.

2. Siklus 2

Pada siklus ini guru telah mempersiapkan siswa dengan baik sehingga terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari 56% menjadi 88%. Hasil perbaikan pembelajaran pada siklus 2 ini cukup memuaskan karena dari 34 siswa, 30 siswa mendapat nilai 70 ke atas dan prosentase ketuntasan belajar klasikal sudah melebihi standart. Oleh karena itu perbaikan pembelajaran cukup pada siklus 2.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil penelitian perbaikan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode

bermain peran pada pembelajaran PKn tentang materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tempuran Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.

Sebelum diadakannya perbaikan pembelajaran hanya ada 12 anak atau 35% dari 34 siswa yang mendapat nilai 70 keatas. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siswa yang mendapat nilai 70 ke atas adalah 19 anak atau 56% dari 34 siswa. Karena prosentase ketuntasan belajar masih di bawah standar yaitu 80%, maka perbaikan pembelajaran dilanjutkan ke siklus 2 dan pada siklus ini siswa yang mendapat nilai 70 ke atas adalah 30 anak atau 88% dari 34 siswa.

SARAN

Dari hasil penelitian perbaikan pembelajaran ini dikemukakan saran dan tindak lanjut sebagai berikut.

- Guru hendaknya bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menarik minat belajar siswa.
- Guru sebaiknya mengusahakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi untuk menarik perhatian siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunta, s, dkk. 2012 . *PenelitianTindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Depdiknas, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor22 Tahun 2006 tentang standart isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Saputro, Supriyadi,2006. *Strategi Pembelajaran*. Malang. Laboratorium Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Wardani, I.G.A.K; dkk. 2007. *PenelitianTindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin, S. 2006. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.